

**PERANCANGAN GAPURA KAMPUNG TEMATIK BUDAYA
BETAWI
DI KOTA DEPOK**

**GATE DESIGN FOR THEMATIC BETAWI VILLAGE
AT DEPOK CITY**

**Raudina Qisthi Pramantha^{1*}, Tamiya Miftau Saada Kasman², Rehulina Apriyanti³,
Veronika Widi Prabawasari⁴, Yudi Nugraha Bahar⁵, Irina Mildawani⁶**
1,2,3,5 Arsitektur, Universitas Gunadarma
4,6 Arsitektur, Universitas Gunadarma

* Penulis Korespondensi: E-mail: raudinadintha@gmail.com

ABSTRAK

Kampung Tematik Budaya Betawi di Kota Depok merupakan perencanaan yang dilakukan sebagai bentuk Pengabdian kepada Masyarakat oleh dosen dari Program Studi Arsitektur, Teknik Sipil, Teknik Mesin, Teknik Industri, Agroteknologi dan Pariwisata. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan yang telah dilakukan yang telah menghasilkan sebuah desain untuk penataan kampung tematik. Penataan kampung tematik merupakan penataan dalam bentuk memperbaiki kondisi kawasan pada Gang Salamunah, Rangkapan Jaya, Pancoran Mas – Kota Bogor, yang akan direncanakan sebagai Kawasan wisata budaya di Kota Depok. Desain penataan kampung tematik budaya depok dengan membuat desain gapura sebagai pintu masuk menuju Kawasan kampung tematik berperan sebagai *wayfinding*, demi terciptanya kejelasan *image* kampung tematik itu sendiri. Dalam perancangan gapura, banyak menggunakan fitur budaya Betawi sebagai bagian dari simbol dan identitas yang mudah dikenali pengamat. Perencanaan desain DED dan RAB untuk pembangunan gapura pada akhir semester PTA 2023- 2024 telah selesai dihasilkan sebagai bentuk luaran pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), dan pada awal tahun 2024 perencanaan gapura ini telah berhasil dibangun oleh pihak mitra dalam hal ini adalah Kumpulan Orang Orang Depok (KOOD) Berwibawa bekerjasama dengan Universitas Gunadarma.

Kata Kunci: Kampung Tematik, Kawasan Budaya, Kota Depok.

ABSTRACT

The Betawi Cultural Thematic Village in Depok City is a plan carried out as a form of Community Service by lecturers from the Architecture, Civil Engineering, Mechanical Engineering, Industrial Engineering, Agrotechnology and Tourism Study Programs in Universitas Gunadarma. One of the designs in Depok cultural thematic village arrangement is by creating a gate design that acts as a wayfinding, in order to create a clear image of the thematic village itself. In designing the gate, we used many Betawi cultural features as part of symbols and identities that are easily recognized by observers. The planning of Detail Engineering Design (DED) and cost budgeting for the construction of the gate has been completed as an output for Community Service (PKM) activities at the beginning of 2024. The planning for this gate has been successfully built by partners, that is the Authorized Depok People's Association (KOOD) and Universitas Gunadarma.

Keywords: Thematic Village, Culture District, Depok City.

PENDAHULUAN

Salah satu capaian pembangunan Provinsi Jawa Barat tahun 2024 adalah meningkatnya pelestarian dan pengembangan kebudayaan lokal (Dokumen RKPD Jawa Barat, 2023). Meski begitu, pemerintah masih menghadapi beberapa permasalahan peyelenggaraan kebudayaan seperti (1) masih rendahnya apresiasi terhadap budaya lokal, (2) masih kurangnya ruang publik sebagai ruang pelestarian dan pemajuan budaya lokal, (3) dan masih kurangnya *event*/festival seni budaya unggulan (Dokumen RKPD Jawa Barat, 2023). Berkaitan dengan hal tersebut, Kota Depok memiliki poin inovasi kajian secara khusus terkait ciri khas atau identitas kota Depok melalui pembangunan kampung tematik (Masterplan Kota Cerdas Kota Depok, 2019). Program tersebut dilakukan pada tingkat wilayah, keluarahan, hingga RW dengan tujuan warga dapat mengelola dan mengembangkan kampung tematik tersebut secara mandiri. Kampung tematik adalah kampung yang penduduknya memutuskan untuk mengembangkan lingkungannya dengan suatu ide yang unik dan mudah dikenali (Kloczko-Gajewska dalam Jasmine, 2022). Nuryanto mengatakan bahwa budaya membutuhkan wadah berupa ruang (*space*) dan tempat (*place*) untuk memfasilitasinya (2019). Pengembangan wadah budaya tidak lepas dari fakta bahwa manusia, kebudayaan dan lingkungannya yang saling mempengaruhi atau memiliki hubungan integral (Nuryanto, 2019).

Kegiatan perencanaan penataan kampung tematik di Depok salah satunya diselenggarakan oleh Kumpulan Orang-Orang Depok (KOOD) berbudaya. KOOD berbudaya saat ini memiliki beberapa kegiatan terkait pelestarian budaya yang terkait dengan seni dan Bahasa di Rumah Budaya, Pancoran Mas, Kota Depok yang direncanakan sebagai Kawasan Wisata Budaya Depok (Prihandoko, 2022). Tujuan utama KOOD dan rumah budaya adalah tidak hilangnya kebudayaan Betawi di Depok, lainnya adalah mengundang wisatawan untuk berkunjung dan belajar budaya Betawi (Prihandoko, 2022). Saat ini rumah budaya sudah memiliki tiga massa bangunan, yaitu rumah panggung, rumah gedong dan tarub. Dalam pengembangan kampung tematik, KOOD berbudaya, bekerjasama dengan Universitas Gunadarma menyusun *masterplan* kawasan kampung tematik menggunakan metode *Community Based Tourism* (CBT) (Prihandoko, 2022). Kegiatannya sendiri berupa pemetaan lokasi studi, identifikasi kondisi eksisting, merumuskan potensi budaya, menyelenggarakan kegiatan pendampingan pengetahuan, serta perencanaan penataan kampung tematik budaya Depok. Kegiatan penataan kampung tematik direncanakan dalam Program Jangka Panjang, tahun 2023 – 2027. Melanjutkan perencanaan *masterplan* tersebut, kegiatan perancangan Gapura merupakan tahapan selanjutnya. Perancangan Gapura dilakukan di tahun 2023 dan dimaksudkan sebagai pengenalan pertama Kawasan yang memiliki kepentingan *imageability* dan *sense of place* (Lynch, 1960). Penulisan ini kemudian bermaksud untuk mendeskripsikan kegiatan perancangan Gapura di rumah budaya Depok.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan perancangan gapura dilaksanakan pada periode pendidikan semester PTA 2023-2024, yaitu sejak bulan September 2023 hingga Januari 2024 dan berlokasi di Rumah Budaya, Pancoran Mas, Depok. Pendekatan penelitian kegiatan perancangan Gapura di Kampung Tematik Rumah Budaya dilaksanakan melalui *Participatory Action Research* (PAR), yaitu penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dalam melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik (Afandi dalam EdyPutra, 2017). Kemmis dalam EdyPutra menjelaskan bahwa siklus PAR adalah observasi, refleksi, rencana aksi strategis, dan tindakan (2017). Menurut Affandi, Prinsip-prinsip kerja PAR adalah (1) masyarakat dipandang sebagai subjek, (2) orang luar sebagai fasilitator dan masyarakat sebagai pelaku, (3) peneliti memposisikan dirinya sebagai insider, (4) fokus pada topik utama permasalahan, (5) pemberdayaan dan partisipatif masyarakat dalam menentukan indikator sosial, (6) keterlibatan semua anggota, (7) menggunakan konsep triangulasi, (8) optimilisasi hasil, dan (9) fleksibel dalam proses partisipasi (EdyPutra, 2017). Pengumpulan data dilakukan dengan *Focus Group Discussion* (FGD), pemetaan, wawancara, dan dokumentasi. Universitas Gunadarma yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Program Studi Arsitektur, Teknik Sipil, Teknik Mesin, Teknik Industri, Agroteknologi dan Pariwisata berperan sebagai fasilitator, sedangkan KOOD Berbudaya adalah mitra sekaligus pelaku. Pengolahan dan analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari amatan yang diteliti (Moleung, 2006). Penelitian kualitatif mencakup suara dari partisipan, refleksivitas dari peneliti, deskripsi dan interpretasi (Cresswell, 2013).

Kampung Tematik dan *Imageability*

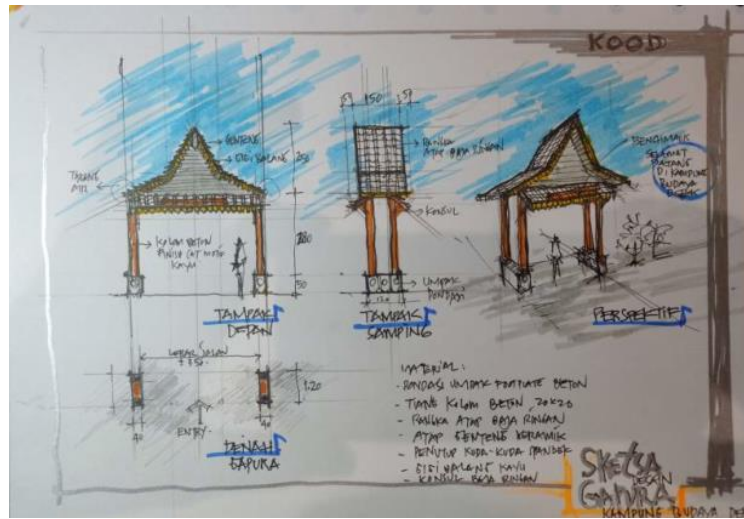
Kampung tematik di rumah budaya Kota Depok bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan kampung berbasis komunitas masyarakat. Dengan mengembangkan daya tarik Kawasan, kampung tematik juga diharapkan dapat menumbuhkan kebersamaan diantara masyarakat dalam melestarikan lingkungan dan budayanya (Prihandoko, 2022). Rumah Budaya Depok mengangkat budaya Betawi sebagai ide kampung tematiknya. Lynch mengatakan bahwa kejelasan dan integrasi tata lingkungan fisik mampu memproduksi *image* atau gambaran yang tajam dan berperan besar dalam peran sosial (1960). Kejelasan dan aspek fisik tersebut kemudian dapat berperan sebagai simbol yang menyampaikan memori kolektif masyarakat. “(...) *the sweet sense of home is strongest when home is not only familiar but distinctive as well.*” (Lynch, 1960: 4). *Sense of home* adalah cita dari penyusunan masterplan Kampung Tematik, yang dijabarkan dalam harapan KOOD berbudaya untuk tidak hilangnya budaya Betawi dari masyarakat. Dalam melestarikannya tidak akan lepas dari kualitas fisik yang mengingatkan budaya tersebut, Lynch menyebutnya sebagai “*Imageability*”. *Imageability* adalah kualitas dari objek fisik yang memberikan gambaran kuat untuk pengamat melalui bentuk, warna, atau pengaturan (Lynch, 1960). “*A highly imageable (apparent, legible, or visible) city in this peculiar sense would seem well formed, distinct, remarkable; it would invite the eye and the ear to greater attention and participation*” (Lynch, 1960: 11), kualitas *imageability* menuntut suatu tampilan dan kejelasan yang mampu mendapatkan perhatian dan partisipasi pengamat. Dengan begitu, kita melihat peran sosial dari suatu *image* dari kualitas fisik, yang kemudian pada penelitian Prihandoko (2022) disusun

dalam masterplan, dan dilanjutkan dengan perancangan gapura. Gapura merupakan tahap awal dari kualitas *imageability* yang akan diterapkan dari perencanaan masterplan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pelaksanaan Kegiatan PKM, yaitu perancangan Gapura Kampung Betawi dilaksanakan dalam enam tahap untuk kemudian selanjutnya diteruskan pada periode PKM berikutnya. Enam tahap tersebut adalah (1) koordinasi awal dengan tim dosen dan mitra KOOD Berbudaya, (2) survey lapangan dan pengukuran di lokasi, (3) pembuatan gambar kerja (DED) Gapura, (4) perhitungan volume pekerjaan dan harga satuan material dan upah, (5) perhitungan volume pekerjaan dan harga satuan berdasarkan AHSP, (6) Penyusunan RAB Gapura, dan yang terakhir (7) pembuatan gambar 3D dan animasi gapura. Untuk tahap 1, 2, 3, dan 7 dikerjakan oleh bidang ilmu perencanaan dan tahap 4, 5, 6 dikerjakan oleh bidang ilmu struktur dan biaya. Tulisan ini kemudian dimulai dengan tahapan kerja bidang perencanaan dan dilanjutkan dengan bidang struktur.

Kordinasi tim awalnya dilaksanakan oleh pengusul kegiatan, yaitu tim dosen. Kemudian hasilnya dikordinasikan kembali dengan mitra untuk menjadi prioritas perencanaan. Berdasarkan hasil diskusi dan masterplan penataan kampung tematik yang telah dihasilkan pada TA 2022, maka tim dosen dari program studi Arsitektur merancang desain gapura yang kemudian disesuaikan kembali dengan kondisi saat ini. Perancangan diputuskan mengangkat kekhasan dari rumah tradisional adat Betawi seperti pada gambar 1. Terdapat beberapa jenis rumah adat Betawi antara lain Rumah Kebaya, Rumah Gudang, Rumah Panggung, dan Rumah Joglo. Namun dari keempat rumah tersebut, hanya Rumah Kebaya yang tercatat resmi sebagai rumah adat Betawi. Rumah Kebaya memiliki bentuk atap rumah yang mirip dengan pelana yang dilipat. Jika dilihat dari samping, maka lipatan tersebut dianggap seperti lipatan pada kain kebaya. Berbagai ornamen dalam arsitektur Betawi tidak hanya berfungsi sebagai penghias bangunan, akan tetapi mempunyai makna mendalam tentang falsafah dari masyarakat Betawi itu sendiri. Salah satu bentuk ornamen yang terdapat pada arsitektur Betawi adalah gigi balang. Berbentuk segitiga terbalik yang berjajar, terbuat dari kayu pada bagian lisplang rumah adat Betawi (Faiz, 2020). Pemilihan ornamen dan rumah kebaya sebagai "*image*" kampung tematik merupakan apa yang disebut lynch sebagai "*clarity*" dari legabilitas melalui simbol yang dikenali (Lynch, 1960).



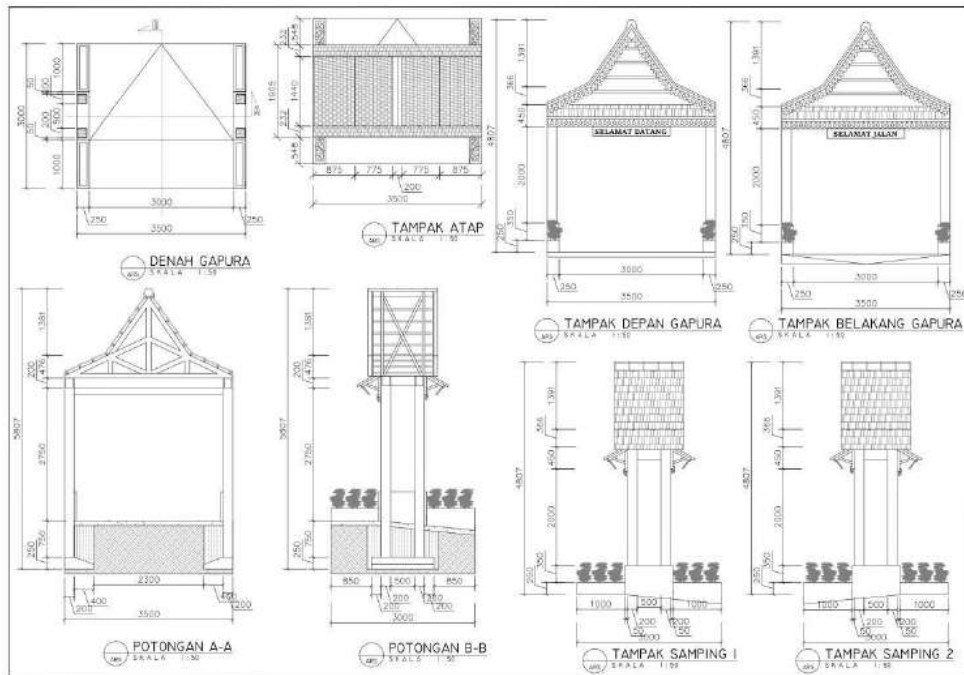
Gambar 1. Sketsa Perancangan Gapura dengan atap dan ornamen khas Betawi.

Setelah perancangan disetujui bersama, kegiatan dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu survey lapangan untuk memastikan kembali ukuran, kondisi eksisting, dan dokumentasi. Gapura diposisikan sebagai “edge” atau batas yang berperan sebagai batas dari dua fase dan memiliki kualitas mengarahkan (Lynch, 1960). Dengan begitu identitas melalui fitur simbol yang mudah dikenali oleh pengamat akan mudah dikenali layaknya “wayfinding” (Lynch, 1960).



Gambar 2. Survey Lapangan Perancangan Gapura Kawasan Kampung Tematik Budaya Betawi.

Berdasarkan hasil pendataan serta pengukuran di lokasi kampung tematik budaya Betawi (Gambar 2), maka tahapan selanjutnya adalah pembuatan gambar kerja DED oleh tim dosen dan mahasiswa. Pengerjaan gambar kerja DED dilakukan melalui tool AutoCad dan mengalami dua kali revisi terkait dengan dimensi dan struktur gapura, hingga bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya, yaitu 3D dan animasi. Hasil 3D dan animasi ditunjukkan pada gambar 4.



Gambar 3. Gambar Kerja (DED) untuk Desain Gapuran Kawasan Kampung Tematik Budaya Betawi



Gambar 4. Desain Gapura Kawasan Kampung Tematik Budaya Betawi

Pada metode pelaksanaan untuk bidang ilmu struktur dan pembiayaan, terdapat tiga tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

1. Perhitungan Struktur dan Pengumpulan harga satuan untuk material & upah
2. Perhitungan Harga Satuan dari AHSP dan volume pekerjaan

3. Penyusunan RAB Gapura

Finalisasi Desain dan RAB telah dilaksanakan untuk perencanaan dan pembangunan Gapura Kampung Tematik Budaya Betawi Kota Depok. Selain gambar kerja DED dan RAB untuk Gapura, saat ini pembangunan gapura sudah berjalan sejak awal tahun baru, dan diperkirakan akan selesai di akhir Januari 2024. Proses pembangunan ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Proses pembangunan Gapura di Kampung Tematik Budaya Betawi Kota Depok

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilaksanakan pada Mitra Kumpulan Orang Orang Depok (KOOD) Berbudaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) untuk penataan kampung tematik budaya betawi Kota Depok telah selesai dilaksanakan dengan menghasilkan produk luaran yang dapat bermanfaat khususnya bagi Mitra dan secara umum untuk masyarakat Kota Depok
2. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan menghasilkan produk luaran berupa gambar DED dan RAB pembangunan gapura kampung tematik budaya Betawi Kota Depok
3. Pembangunan untuk penataan kampung tematik budaya Betawi Kota Depok tentu saja tidak berhenti disini, akan dilaksanakan kegiatan PkM secara berkelanjutan agar tujuan dari perencanaan kampung tematik budaya Betawi Kota Depok dapat direalisasikan secara menyeluruh sesuai dengan Master Plan yang telah disusun di tahun 2022
4. Tahapan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini masih harus dilanjutkan kembali untuk mewujudkan sebuah Kawasan wisata budaya betawi di Kota Depok

Setelah berakhirnya kegiatan PKM ini, diharapkan kegiatan pendampingan dan pengembangan rumah budaya menjadi Kawasan wisata budaya dapat terus dilaksanakan.

Dan tujuan utama dari kegiatan ini adalah terwujudnya destinasi wisata baru di Kota Depok yaitu Kawasan wisata budaya Betawi dan kampung tematik budaya Betawi di Kota Depok.

DAFTAR PUSTAKA

Cresswell, John W, 2013, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

EdyPutra, M.A. (2017) Pendampingan masyarakat daerah risiko longsor di Desa Dompok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. *Undergraduate thesis*, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Faiz, M.S., Saidi, A.I., & Rudiyanto, G. (2020). Kajian Semiotika Konotasi Ornamen Betawi Gigi Balang. *Jurnal Seni & Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 3(1), 79-86.

Jasmine, R., & Fawzi, I.L. (2022). Proses Pembentukan Kampung Tematik Di Kampung Budaya Tehyan, Kelurahan Mekarsari, Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 3(2), 50-60.

Lynch, K. (1960). *The Image of The City*. USA: The M.I.T Press.

Masterplan Kota Cerdas Kota Depok oleh Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Depok tahun 2019.

Nuryanto. (2019). *Buku Arsitektur Nusantara Pengantar Pemahaman Arsitektur Tradisional Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, J.Lexy, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Prihandoko, Akhirson, A., & Apriyanti, R. (2022). Perencanaan Penataan Kampung Tematik Budaya Depok Dengan Menerapkan Community Based Tourism (CBT). *Jurnal Ilmiah Desain dan Konstruksi*, 21(2), 235-246.

Rancangan Akhir Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Jawa Barat Tahun 2024 oleh Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat tahun 2023.

Universitas Gunadarma. (2023). Laporan PKM Perencanaan dan Pembangunan Gapura Kampung Tematik Budaya Betawi di Kota Depok.